



---

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI, PEMBERIAN INFORMASI DAN PERSEPSI DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI DESA SUKAWANGI TAHUN 2023

Lisnawati<sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia<sup>2</sup>, Rizkiana Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [Lisnawati@gmail.com](mailto:Lisnawati@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-02-2023

Revised: 02-03-2023

Accepted: 11-03-2023

### Keywords:

IUD, Dukungan Suami, Pemberian Informasi, Persepsi

**Abstract:** Masalah kependudukan menjadi tantangan yang sangat kuat dan erat kaitannya dengan wacana kesejahteraan penduduk khususnya Indonesia. Indonesia berada di posisi keempat yang memiliki penduduk terbesar di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan fertilitas adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi yang disarankan oleh pemerintah dan paling efektif dalam menurunkan angka kelahiran yaitu IUD, namun penggunaan IUD di Indonesia masih sangat rendah. yaitu 8,5 % pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Jumlah sampel adalah 302 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan IUD masih rendah yaitu 2 %, sebagian besar responden yaitu 92,4% menyatakan suami tidak mendukung, 87,7% responden mendapat pemberian informasi tidak cukup dan 83,4% responden memiliki persepsi negatif. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami  $pvalue= 0,000$ , pemberian informasi  $pvalue= 0,000$  dan persepsi  $pvalue= 0,008$  dengan rendahnya penggunaan IUD. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD.

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, masalah kependudukan seringkali menjadi permasalahan dunia sekaligus menjadi tantangan bagi ilmu kependudukan yang sangat

kuat kaitannya dengan wacana kesejahteraan penduduk, khususnya Indonesia. Menurut BPS tahun 2021 posisi keempat yang memiliki penduduk terbesar di dunia diduduki oleh Indonesia yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%. Dalam beberapa tahun kedepan diperkirakan jumlah penduduk akan semakin meningkat dan diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk pada tahun 2030. Tingginya angka fertility total (TFR) merupakan penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk yang mana di Indonesia TFR yaitu 2,5 anak per Wanita.

Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan fertilitas yang dilakukan oleh BKKBN adalah dengan mengadakan program keluarga berencana (KB). Menurut WHO keluarga berencana merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu individu ataupun pasangan untuk memperoleh pilihan-pilihan tertentu seperti memperoleh kelahiran yang diinginkan dan tidak diinginkan, mengatur jarak anak, membantu menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan dalam sebuah keluarga.

Pelaksanaan program keluarga dicantumkan dalam rencana pembangunan jangka menengah yaitu dengan melakukan usaha yang dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implant dan sterilisasi.

Intra Uterin Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang berkerja menghambat kemampuan sperma masuk kedalam tuba falopi. (6) Berdasarkan data WHO prevalensi penggunaan KB didunia antara lain kontrasepsi suntik yaitu 35,3 %, Pil 30,5%, IUD 15,2%, implant 7,3 % dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. Berdasarkan data BKKBN pada tahun 2020 peserta KB aktif pada pasangan usia subur tahun 2020 di Indonesia yaitu 67,6 %, dimana sebagian besar akseptor menggunakan metode suntik yaitu 72,9% dan diikuti oleh pil 19,4 %, IUD/AKDR 8,5 %, Implan 8,5 %, MOW 2,6 %, kondom 1,1% dan MOP 0,6%.

Berdasarkan data DinKes Jawa Barat peserta KB aktif pada pasangan usia subur pada tahun 2020 yaitu 75,03 % dengan rincian suntik 52,6%, pil 23,1%, IUD 11,5%, Implan 7,4%, MOW 2,7% dan MOP 0,5%, sedangkan peserta KB aktif di kota Bogor tahun 2022 sebesar 73,78 dengan rincian penggunaan metode suntik 65,3%, pil 22,2%, IUD 5,5, Implan 4,2%, MOW 1,7% dan MOP 0,2%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan metode IUD masih rendah, padahal penggunaan IUD yang mana termasuk kedalam MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah, karena penggunaanya paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi antara lain dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi. Dukungan suami adalah sebuah bentuk interaksi yang memiliki hubungan saling memberi dan menerima yang nyata.

Dalam program keluarga berencana pemberian informasi atau dikenal juga dengan KIE merupakan sebuah proses komunikasi dengan melakukan penyebaran informasi yang berguna mempercepat perubahan perilaku. (11) Menurut Supartha dan Sintaasih (2017) persepsi adalah sebuah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh data penggunaan IUD di wilayah kerja puskesmas Sukadama pada tahun 2021 sebesar 1,24 %. Pada tahun 2022 penggunaan kontrasepsi IUD sampai bulan Juli 2022 yaitu sebesar 1,34%. Data penggunaan IUD didesa Sukawangi tahun 2021 adalah sebesar 1,26 % dan pada tahun 2022 sampai bulan Juli adalah sebesar 1,45 %.

Dari hasil latar belakang diatas maka rumusan yang menjadi masalah penelitian yang akan dipecahkan yaitu hubungan antara dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi Tahun 2022.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akseptor KB**

Akseptor KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak dan waktu kelahiran. Ada 6 jenis akseptor KB menurut BKKBN (2007) yaitu:

1. Akseptor KB aktif merupakan akseptor KB yang saat sekarang ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi.
2. Akseptor KB aktif kembali merupakan PUS yang sudah menggunakan KB selama 3 bulan atau lebih yang tidak diselingi dengan kehamilan, dan kembali menggunakan KB setelah berhenti lebih dari 3 bulan secara berturut – turut.
3. Akseptor KB baru adalah akseptor yang baru pertama kali menggunakan KB
4. Akseptor KB dini adalah ibu-ibu yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi dalam waktu 2 minggu setelah melahirkan atau abortus.
5. Akseptor KB langsung adalah ibu – ibu yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan dan abortus.
6. Akseptor KB drop out merupakan akseptor KB yang menghentikan pemakaian kontrasepsi lebih dari 3 bulan.

### **Kontrasepsi IUD**

#### **1. Pengertian**

Intra Uterin Device atau disebut juga dengan IUD merupakan bingkai plastik kecil yang fleksibel dengan selongsong tembaga atau kawat tembaga disekelilingnya. Alat kontrasepsi ini adalah kontrasepsi yang dinilai efektif 99,2-99,9 % mencegah terjadinya kehamilan.

Menurut Prijatni, Rahayu (2017) cara kerja IUD yaitu dengan menghambat kemampuan sperma untuk masuk ketuba falopi, mempengaruhi fertilitas sebelum ovum mencapai kavun uteri. Waktu pemasangan yang baik untuk IUD adalah pada waktu haid, segera setelah induksi haid atau abortus spontan, setelah melahirkan, setiap saat bila yakin tidak hamil, post abortus, selama 1-5 hari setelah senggama yang tidak dilindungi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi analitik. Studi analitik merupakan sebuah rancangan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa diberikan perlakuan atau intervensi. Jenis penelitian ini adalah Cros Sectional. Cros Sectional merupakan sebuah rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependent dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (bersamaan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Analisa Univariat**

##### **a. Rendahnya Penggunaan IUD**

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Rendahnya Penggunaan IUD**  
**Di Desa Sukawangi Tahun 2022**

Penggunaan IUD	Jumlah	Presentase%
Tidak Menggunakan IUD	296	98
Menggunakan IUD	6	2
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa penggunaan IUD di Desa Sukawangi masih rendah yaitu 2 % dan sebagian besar responden tidak menggunakan IUD yaitu 98 %.

**b. Dukungan Suami**

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Desa Sukawangi**  
**Tahun 2022**

Dukungan Suami	Jumlah	Presentase%
Tidak Mendukung	279	92,4
Mendukung	23	7,6
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 279 (92,4%) responden mengatakan suami tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

**c. Pemberian Informasi**

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian Informasi**  
**Di Desa Sukawangi Tahun 2022**

Pemberian Informasi	Jumlah	Presentase%
Tidak Cukup	265	87,7
Cukup	37	12,3
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 265 (87,7%) responden yang mendapat pemberian informasi tidak cukup.

**d. Persepsi**

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Di Desa Sukawangi**  
**Tahun 2022**

Persepsi	Jumlah	Presentase%
Negatif	252	83,4
Positif	50	16,6
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 252 (83,4%) responden memiliki persepsi negatif terhadap kontrasepsi IUD.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.5

Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya penggunaan IUD Di Desa Sukawangi Tahun 2022

Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Total		P value	OR
	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	277	99,3	2	0,7	279	100	0,000	29,158 (5,017-169,456)
Mendukung	19	82,6	4	17,4	23	100		
Total	296	98	6	2	302	100		

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 279 responden mengatakan suami tidak mendukung ada 2 (0,7%) responden menggunakan IUD dan dari 23 responden yang mengatakan suami mendukung ada 4 (17,4%) responden menggunakan IUD.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test diperoleh nilai pvalue=0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 29,158 artinya responden yang mengatakan suami tidak mendukung berpeluang 29,158 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang mengatakan suami mendukung.

### b. Hubungan Pemberian Informasi Dengan Rendahnya Penggunaan IUD

Tabel 5.6

Hubungan Pemberian Informasi Dengan Rendahnya penggunaan IUD Di Desa Sukawangi Tahun 2022

Pemberian Informasi	Penggunaan IUD				Total		P value	OR
	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Cukup	264	99,6	1	0,4	265	100	0,000	41,250 (4,672-364,236)
Cukup	32	86,5	5	13,5	37	100		
Total	296	98	6	2	302	100		

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 265 responden mendapat pemberian informasi tidak cukup ada 1 (0,4%) responden menggunakan IUD dan dari 37 responden yang mendapat pemberian informasi cukup ada 5 (13,5%) responden menggunakan IUD.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai pvalue=0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pemberian informasi dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 41,250 artinya responden yang mendapat pemberian informasi tidak cukup berpeluang 41,250 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang mendapat pemberian informasi cukup.

### c. Hubungan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan IUD

Tabel 5.7

Hubungan Persepsi Dengan Rendahnya penggunaan IUD Di Desa Sukawangi Tahun 2022

Persepsi	Penggunaan IUD				Total		P value	OR
	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	250	99,2	2	0,8	252	100	0,008	10,870 (1,934-61,083)
Positif	46	92	4	8	50	100		
Total	296	98	6	2	302	100		

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 252 responden memiliki persepsi negatif ada 2 (0,84%) responden menggunakan IUD dan dari 50 responden yang memiliki persepsi positif ada 4 (8%) responden menggunakan IUD.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai pvalue=0,008 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 10,870 artinya responden yang memiliki persepsi negatif berpeluang 10,870 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif.

#### Pembahasan

##### 1. Analisa Univariat

##### a. Rendahnya Penggunaan IUD

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan IUD masih rendah yaitu 6 (2%) responden yang menggunakan IUD, sedangkan 296 (98%) responden tidak menggunakan IUD.

Intra uterin device (IUD) atau disebut juga dengan alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik fleksibel dan dipasang didalam rahim. IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling ideal digunakan oleh ibu pasca persalinan dan menyusui. IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang bisa segera digunakan setelah persalinan.(20) Penggunaan IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang merupakan salah satu program pemerintah karena dianggap lebih efektif serta stabil dari pada metode kontrasepsi jangka pendek. Namun penggunaan IUD masing rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni & Iis (2020) tentang faktor yang memengaruhi penyebab rendahnya penggunaan AKDR diperoleh hasil bahwa penggunaan IUD masih rendah yaitu sebesar 33,3 %.(4) Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraiman., et al (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh hasil bahwa minat responden menggunakan IUD masih rendah yaitu 14 %.(40) Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana penggunaan IUD di Desa Sukawangi masih rendah yaitu 2 %.

Menurut asumsi peneliti masih rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha et al (2020) dan Ratnawati (2019) ada beberapa faktor determinan yang mempengaruhi

akseptor KB dalam memilih kontrasepsi diantaranya dukungan suami, persepsi, pengetahuan dan pemberian informasi.(13)(11)

**b. Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 279 (92,4%) responden mengatakan suami tidak mendukung dan 23 (7,6%) responden mengatakan suami mendukung.

Menurut Sari (2014) dukungan suami adalah sebuah bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang dari suami baik diberikan secara fisik maupun psikis.(22) Menurut BKKBN lingkungan sosial mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Dorongan yang diberikan oleh suami kepada istri sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Berdasarkan pendapat Widyawati, dkk jika suami mendukung maka kemungkinan seorang wanita menggunakan metode kontrasepsi tertentu akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loy., et al (2020) tentang analisis faktor determinan yang mempengaruhi sikap WUS dalam menggunakan AKDR didapatkan hasil sebagian besar responden menyatakan suami tidak mendukung yaitu 59,1%.(6) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati & Purnamasari (2021) tentang analisis faktor yang mempengaruhi minat PUS terhadap penggunaan MKJP IUD diperoleh hasil bahwa 51 % responden mengatakan suami tidak mendukung dalam penggunaan MKJP IUD.(42) Hasil penelitian yang diuraikan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana pada penelitian ini sebagian besar yaitu 92,4% responden menyatakan suami tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami merupakan salah satu faktor yang sangat berperan bagi seorang wanita dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mboane, R & Bhatta (2015) yang menyatakan bahwa suami masih memiliki peran yang kuat untuk menentukan penggunaan metode kontrasepsi oleh istri. Dukungan yang diberikan suami kepada istri untuk menggunakan jenis kontrasepsi tertentu mencapai 100%.

**c. Pemberian Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 265 (87,7%) responden mengatakan pemberian informasi tidak cukup dan 37 (12,3%) responden menyatakan pemberian informasi cukup.

Pemberian informasi tentang kontrasepsi IUD dapat dilakukan dengan konseling KB maupun Penyuluhan. Pemberian informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Dengan adanya pemebrian informasi yang berkualitas tentang berbagai metode kontrasepsi akan membantu klien dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pemberian informasi yang diberikan berupa informasi mengenai efek samping kontrasepsi, hal ini akan membantu klien untuk memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi tubuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Fadilla.R (2019) tentang keterkaitan informasi KB IUD terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD diperoleh hasil bahwa 73,6 % responden belum mendapatkan informasi intern KB IUD dan 86,1 % responden belum mendapatkan informasi ekstern KB IUD. (43) Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari., et al (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa 61,7% responden mendapatkan informasi yang kurang tentang IUD.(44) Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana sebagian besar responden mendapat informasi yang tidak cukup yaitu 87,7%.

Menurut asumsi peneliti responden yang mendapatkan informasi tidak cukup tentang kontrasepsi IUD disebabkan karena beberapa faktor. Antara lain peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan konseling KB dengan baik dan jelas kepada responden yang dimulai dari kehamilan trimester 3 hingga kunjungan nifas ke 4. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green bahwa perilaku seseorang dalam menetapkan pilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor salah satunya dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian informasi.

#### **d. Persepsi**

Berdasarkan penelitian di peroleh hasil 252 (83,4%) responden memiliki persepsi negatif tentang IUD dan 50 (16,6%) responden memiliki persepsi positif terhadap IUD.

Persepsi merupakan sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan maupun menginterpretasikan ransangan atau stimulus, baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loy., et al (2020) analisis faktor determinan yang mempengaruhi sikap WUS dalam menggunakan AKDR diperoleh hasil bahwa sebagian besar yaitu 54,5 % responden memiliki persepsi negatif.(13) Hasil penelitian Siahaan (2020) tentang hubungan pengetahuan dan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi IUD diperoleh hasil bahwa 55 % responden memiliki persepsi negatif.(46) Hasil penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana sebagian besar responden memiliki persepsi negatif.

Menurut asumsi peneliti persepsi responden yang negatif terhadap kontrasepsi IUD disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima responden tentang kontrasepsi IUD. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bombing (2019) tentang persepsi, dimana persepsi merupakan sebuah proses yang muncul karena adanya stimulasi yang diterima melalui panca indra sehingga seseorang dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pandangan dan persepsi dari seseorang tersebut.

## **2. Analisa Bivariat**

### **a. Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Penggunaan IUD**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 279 responden mengatakan suami tidak mendukung ada 2 (0,7%) responden menggunakan IUD dan dari 23 responden yang mengatakan suami mendukung ada 4 (17,4%) responden menggunakan IUD. Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test diperoleh nilai pvalue=0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 29,158 artinya responden yang mengatakan suami tidak mendukung berpeluang 29,158 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang mengatakan suami mendukung.

Menurut Sari (2014) dukungan suami merupakan sebuah bentuk kasih sayang serta sikap perhatian suami. Dukungan yang diberikan bisa merupakan dukungan fisik maupun dukungan psikologis.(22) Dukungan suami dibagi mejadi 4 aspek dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.(23) Adanya motivasi dari suami untuk istrinya dalam memilih alat kontrasepsi akan meningkatkan kemungkinan seorang istri menggunakan kontrasepsi tersebut.(48)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani.E., et al (2019) tentang pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan Metode Alat Kontrasepsi IUD diperoleh hasil bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.(49) Dari penelitian yang dilakukan oleh Arbaiyah. I., et al (2020) tentang hubungan pengetahuan

dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. (50) Hasil penelitian terdahulu diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan IUD di desa Sukawangi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mularsih et al (2018) tentang hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim yang menunjukkan tidak ada hubungan persepsi dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi IUD.(51)

Menurut asumsi peneliti dukungan suami sangat dibutuhkan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh istri. Sesuai dengan teori perilaku dimana dukungan merupakan salah satu faktor penguat yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam berperilaku. Dukungan yang diberikan oleh suami merupakan bentuk nyata dari bentuk rasa peduli dan tanggung jawab suami. Salah satu bentuk dukungan suami yaitu ikut berpartisipasi dalam memilih kontrasepsi yang cocok dengan kondisi istrinya, menemani istri saat konseling KB, kontrol KB. Tidak adanya dukungan suami akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan seorang istri untuk memilih kontrasepsi yang akan ia gunakan, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mboane & Bhatta (2015) bahwa suami masih memiliki peran yang kuat untuk menentukan penggunaan kontrasepsi.

#### **b. Hubungan Pemberian Informasi Dengan Rendahnya Penggunaan IUD**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 265 responden mendapat pemberian informasi tidak cukup ada 1 (0,4%) responden menggunakan IUD dan dari 37 responden yang mendapat pemberian informasi cukup ada 5 (13,5%) responden menggunakan IUD. Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test diperoleh nilai  $p$ value=0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pemberian informasi dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 41,250 artinya responden yang mendapat pemberian informasi tidak cukup berpeluang 41,250 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang mendapat pemberian informasi cukup

Pemberian informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Dengan adanya informasi yang memadai tentang berbagai metode kontrasepsi akan membantu klien dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.(48) Dalam program keluarga berencana pemberian informasi disebut juga dengan istilah KIE ( komunikasi, informasi dan edukasi). KIE bertujuan untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2022) tentang hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan KIE tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara komunikasi, informasi dan edukasi tenaga kesehatan dengan pemilih alat kontrasepsi IUD. (52) Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana terdapat hubungan pemberian informasi dengan rendahnya penggunaan IUD, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2019) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan hasil tidak ada hubungan pemberian informasi dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi IUD.(11)

Menurut asumsi peneliti pemberian informasi berperan penting dalam pemilihan kontrasepsi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartika (2022) bahwa dengan adanya informasi yang memadai tentang berbagai metode kontrasepsi akan membantu

klien dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin cukup informasi yang diberikan tentang metode kontrasepsi IUD maka akan bertambah pengetahuan responden tentang IUD, sehingga responden akan mencoba mempertimbangkan untuk menggunakan IUD.

### c. Hubungan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan IUD

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 252 responden memiliki persepsi negatif ada 2 (0,84%) responden menggunakan IUD dan dari 50 responden yang memiliki persepsi positif ada 4 (8%) responden menggunakan IUD. Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test diperoleh nilai  $p$ value=0,008 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan rendahnya penggunaan IUD di Desa Sukawangi. Nilai OR diperoleh 10,870 artinya responden yang memiliki persepsi negatif berpeluang 10,870 kali tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif.

Persepsi merupakan sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi menafsirkan maupun menginterpretasikan ransangan atau stimulus, baik berupa orang, objek peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia.(27) Ada 2 macam persepsi yaitu persepsi negative dan persepsi positif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya dan persepsi negative adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.(53)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2020) tentang tentang hubungan pengetahuan dan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi IUD menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD. (46) Serta dari penelitian yang dilakukan oleh Anggani., et al (2022) tentang hubungan fasilitas pelayanan kesehatan, sumber informasi dan persepsi ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara penggunaan IUD terhadap persepsi.(53) Hasil dari penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yang mana terdapat hubungan antara persepsi dengan rendahnya penggunaan IUD.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bombing (2019) dimana tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Persepsi yang negative tentang IUD tidak menutup kemungkinan seseorang menggunakan kontrasepsi IUD, seperti dalam penelitian yang dilakukan Bombing meskipun banyak yang memiliki persepsi negative , namun minat mereka memilih IUD sebagai alat kontrasepsi tinggi karena adanya dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami dan lainnya. Serta seseorang yang memiliki persepsi positif tentang IUD tidak selalu bisa memilih IUD sebagai alat kontrasepsi, hal tersebut terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti adanya kontra indikasi dalam menggunakan IUD atau suami yang tidak mendukung ibu menggunakan IUD.(47)

Menurut asumsi penelitian persepsi responden yang positif terhadap kontrasepsi IUD merupakan salah satu faktor yang mendorong responden untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Namun persepsi yang positif tidak selalu membuat responden menggunakan kontrasepsi IUD, karena dalam penggunaan kontrasepsi harus sesuai dengan kondisi pasien, keinginan pasien dan suami.

## KESIMPULAN

1. Penggunaan IUD di desa Sukawangi masih rendah yaitu 2 %, sebagian besar responden yaitu 92,4% responden menyatakan suami tidak mendukung, 87,7 %

responden mendapatkan pemberian informasi yang tidak cukup dan 83,4% responden memiliki persepsi negative tentang IUD.

2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan IUD , dengan nilai pvalue=0,000 dan OR= 29,158
3. Ada hubungan antara pemberian informasi dengan rendahnya penggunaan IUD , dengan nilai pvalue=0,000 dan OR= 41,250
4. Ada hubungan antara persepsi dengan rendahnya penggunaan IUD , dengan nilai pvalue=0,008 dan OR= 10,870

## SARAN

1. Bagi Desa Sukawangi  
Diharapkan pada tenaga kesehatan di puskesmas Sukadamai khususnya Desa Sukawangi untuk lebih aktif dalam menggali penyebab dari rendahnya penggunaan IUD di desa Sukawangi. Setelah diperoleh faktor penyebabnya petugas kesehatan dapat melakukan tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan pada institusi pendidikan untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi khususnya penggunaan kontrasepsi IUD
3. Bagi Responden  
Diharapkan bagi peserta KB aktif di desa Sukawangi untuk menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu tentang IUD sehingga peserta KB aktif mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan IUD.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Purba D. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- [2] Yuliati. I. F. Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerakan Lini. *Jurnal Keluarga Berencana* 2022;
- [3] BKKBN. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kedeputian Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN; 2021.
- [4] Rohaeni & Iis. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2020;5.
- [5] Etnis. B. R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Global Health Science*. 2018;Volume 3,.
- [6] Anggarini et al. Pelayanan Kontrasepsi. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- [7] Sari. M.H.N et al. Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. *Journal Of Midwifery Science Basic and Applied Research*. 2020;Volume 2.
- [8] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia; 2020.
- [9] DinKes Jabar. Profil Kesehatan Jawa Barat. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa barat; 2020.
- [10] Maimunah et al. Peran Suami dan Nutrisi Pada Produksi ASI. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim; 2021.
- [11] Ratnawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Penggunaan Alat

- Kontrasepsi IUD Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2021;
- [12] Suryani et al. Buku Ajar Perilaku Organisasi. Bali: Nilacakra; 2019.
- [13] Loy et al. Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Sikap WUS Dalam Menggunakan AKDR Di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Journal For Quality Women's Health*. 2020;3.
- [14] Iswandari et al. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*,. 2017;8.
- [15] Purnandias.I.L et al. Hubungan Persepsi Efek Samping IUD, Dukungan Suami Dan Kepraktisan IUD Dengan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6.
- [16] Suharti S. Terdapat pengaruh KIE KB IUD dilihat dari umur, pendidikan, jumlah anak, keterbukaan, empati, kesetaraan dan media konseling terhadap penggunaan IUD. *Jurnal Ilmu Kebidanan IMELDA*. 2016;2.
- [17] Matahari R et al. Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu; 2019.
- [18] Yunida et al. Kontrasepsi dan Antenatal care. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2021.
- [19] BKKBN. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- [20] Hutomo et al. Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan